

THE RELATIONSHIP OF POSTPARTUM MOTHER'S AGE FACTORS WITH THE INCIDENT OF BABY BLUES IN THE WORKING AREA OF CIMALAKA HEALTH CENTER WEST JAVA**Hubungan Faktor Usia Ibu Postpartum dengan Kejadian *Baby Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka****Aam Lisaadah^{1*}, Emi Lindayani², Iyos Sutresna³**¹Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah di Sumedang, D3 Keperawatan. Jalan Margamukti No. 93, Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat, 45353²Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah di Sumedang, D3 Keperawatan. Jalan Margamukti No. 93, Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat, 45353³Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah di Sumedang, D3 Keperawatan. Jalan Margamukti No. 93, Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat, 45353*Corresponding author email: lisaadahaam@upi.edu

How to cite: Lisaadah A, Lindayani E, Sutresna I. 2024. The relationship of postpartum mother's age factors with the incident of baby blues in the working area of Cimalaka Health center, West Java. *Bul. Vet. Udayana*. 16(4): 1071-1078. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p13>

Abstract

Baby blues is a mental health disorder that attacks women who give birth in the first week of pregnancy, which can be caused by husbands, friends, family and other acquaintances rarely showing concern for the health of postpartum mothers during this time. If this is not handled properly, the disorder can get worse and cause postpartum depression or postpartum psychosis. Age affects a person's physical, emotional and psychological maturity, so age increases the chance of developing baby blues. Age factors that can cause Baby Blues are mothers who give birth under 20 years and over 35 years. Mothers who give birth for the first time experience higher levels of stress than mothers who have given birth before. This study aims to determine the relationship between postpartum maternal age and baby blues in the Cimalaka Community Health Center working area. This research uses a quantitative descriptive correlation method with a Cross Sectional approach which examines the relationship between variables using the Spearman Rank statistical test. In this study, researchers examined the relationship between postpartum maternal age variables and the incidence of baby blues in the Cimalaka health center working area. The total population is 150 and the sample is 60 with sampling using a systematic random sampling method where only postpartum mothers aged < 2 months are willing to fill out and become respondents. The results of this study showed that there was no significant relationship between postpartum maternal age and the incidence of baby blues in the Cimalaka Community Health Center working area with a p-value = 0.794 > alpha, with the strength of the relationship being no relationship and in the negative direction with a value of $r = - 0.034$.

Keywords: Baby blues, postpartum blues, baby blues factors.

Abstrak

Baby blues merupakan gangguan kesehatan mental yang menyerang wanita yang melahirkan pada minggu pertama kehamilan bisa disebabkan karena suami, teman, keluarga, dan kenalan lainnya jarang menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan ibu nifas selama ini. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, gangguan dapat bertambah parah dan menyebabkan depresi *postpartum* atau psikosis *postpartum*. Usia mempengaruhi kematangan fisik, emosional dan psikologis seseorang, sehingga usia meningkatkan kemungkinan mengembangkan *baby blues*. Faktor umur yang dapat menyebabkan *Baby Blues* adalah ibu yang melahirkan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Ibu yang pertama kali melahirkan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada ibu yang sudah melahirkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor usia ibu *postpartum* dengan *baby blues* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara variabel usia ibu *postpartum* dengan kejadian *baby blues* di wilayah kerja puskesmas Cimalaka. Jumlah populasi 150 dan sample 60 dengan pengambilan sample menggunakan metode *sistematik random sampling* dimana hanya ibu *postpartum* usia < 2bulan yang bersedia mengisi dan menjadi responden. Hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu *postpartum* dengan kejadian *baby blues* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dengan nilai $p\text{-value} = 0,794 > \alpha$, dengan kekuatan hubungannya yaitu tidak ada hubungan dan ke arah negatif dengan nilai $r = - 0,034$.

Kata kunci: *Baby blues*, *postpartum blues*, faktor *baby blues*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2014) angka kejadian *post partum blues* di seluruh dunia cukup tinggi yakni 26-85% data tersebut menunjukkan 81 % angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% kasus *baby blues*. Angka kejadian *baby blues* di Indonesia berkisar antara 50-70% pada ibu *postpartum* (Qonita, Umalihayati, and Muhida 2021). Beberapa penelitian menunjukkan ibu nifas yang mengalami *baby blues*, seperti penelitian Fatmawati di PKM wilayah kerja kota Yogyakarta sebanyak 46 % mengalami *baby blues*, penelitian di RS Sariningsih Bandung sebanyak 77,5 %, penelitian di tiga rumah sakit di Palembang sebanyak 46,7 %, dan penelitian di PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 53,3 %. Ibu dengan *baby blues* tingkatan ringan hingga berat (Laitupa, Purwanti, and ... 2023) Faktor umur yang dapat menyebabkan *baby blues* adalah ibu yang melahirkan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Ibu yang pertama kali melahirkan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dari pada ibu yang sudah melahirkan sebelumnya. (Fika, Sarkiah, Ahmad Hidayat 2023). Dari penelitian Fika, Sarkiah dkk (2023) dan penelitian Algholibi (2018) menunjukkan bahwa usia menjadi faktor terjadinya *baby blues* karena usia mempengaruhi kesiapan dan kematangan fisik menghadapi tekanan setelah melahirkan. Wanita dengan usia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun lebih rentan mengalami *baby blues* karena belum siap secara fisik dan mempunyai beban yang lebih besar disebabkan oleh tanggungan yang bertambah. Wanita yang pertama kali melahirkanpun mengalami stres yang lebih tinggi karena belum mempunyai pengalaman dibandingkan dengan ibu yang pernah melahirkan.

Baby blues merupakan gangguan kesehatan mental yang menyerang wanita yang melahirkan pada minggu pertama kehamilan disebabkan oleh suami, teman, keluarga, dan kenalan lainnya yang jarang menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan ibu nifas, jika hal ini tidak ditangani dengan baik, gangguan dapat bertambah parah dan menyebabkan depresi *postpartum* atau psikosis *postpartum* (Rosmanidar and Manurung 2023). *Baby Blues* juga merupakan gangguan mood ringan yang sering tidak dipedulikan oleh ibu yang melahirkan, keluarganya, atau

petugas kesehatan. Pada akhirnya, sindrom ini dapat berkembang menjadi depresi atau psikosis, yang dapat berdampak buruk pada ibu dan tumbuh kembang anaknya. (Anggraini et al. 2022) Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih terfokus pada faktor usianya saja, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membandingkan dengan paritas dan faktor pekerjaan serta menggunakan metode kualitatif yang mewawancarai setiap responden. Kebaruan dari penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi yang mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman* serta menggunakan 2 variabel yaitu usia ibu postpartum dan baby blues. Kecamatan Cimalaka merupakan kecamatan terbanyak ke 2 yang mempunyai 150 Ibu Postpartum di bulan Januari – Februari 2024 maka adanya kemungkinan besar baby blues terjadi di wilayah kecamatan Cimalaka (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2024). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari di RW 04 Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, 2 dari 4 Ibu postpartum yang mengisi kuesioner *EPDS (Endinburgh Post-partum Depression Scale)* yang berusia 37 tahun dan 19 tahun yang jika nilainya >10 maka responden tersebut mengalami *baby blues*, dan didapatkan hasil nilai > 10 pada 2 ibu yang berarti 2 dari 4 ibu postpartum mengalami *baby blues*. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Faktor Usia Ibu Postpartum dengan Kejadian *Baby Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka”

METODE PENELITIAN

Pernyataan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan layak uji etik pada Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo (KEP UNW) dengan no uji etik 228/KEP/EC/UNW/2024 pada tanggal 13 Maret 2024 yang telah menyatakan bahwa penelitian ini memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam *Standards and Operational Guidance for ethics Review of Health-Related Reseach with Human Participants* dari WHO 2011 dan *International Ethical Guidance for Health-Related Reserch Involving Human* dari CIOMS dan WHO 2016.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara variabel usia ibu postpartum dengan kejadian baby blues di wilayah kerja puskesmas Cimalaka.

Objek Penelitian

Jumlah populasi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang adalah 150 ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka, data tersebut menduduki ke 2 terbanyak ibu postpartum di Kabupaten Sumedang pada periode Januari - Februari 2024 hal itu yang menjadi landasan peneliti untuk meneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka. Sample didapatkan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan mendapatkan hasil yaitu 60 ibu postpartum dengan pengambilan sample menggunakan metode *sistematik random sampling* dimana hanya ibu postpartum usia < 2 bulan yang bersedia mengisi dan menjadi responden. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner baku *EPDS (Endinburgh Post-natal Depression Scale)* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Gable), menyebutkan bahwa validasi *EPDS* memiliki sensitivitas 86% dengan nilai prediksi 78% dan nilai prediksi positif 73% dan koefisien alpha 0,87% Menggunakan derajat kebebasan diperoleh reliabilitas 0,67. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa penggunaan *EPDS* di Indonesia adalah valid dan reliabel sebagai Instrumen untuk melakukan *screening* depresi pasca persalinan wanita di Indonesia (Hikmah 2020).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti dapatkan yaitu dengan mendatangi semua posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka, Ibu yang sudah melahirkan maksimal usia < 2 bulan diminta untuk mengisi kuesioner EPDS (*Endinburgh Post-natal Depression Scale*) dan data kependudukan seperti nama lengkap, alamat, serta usia. Ibu postpartum tidak semua datang ke posyandu maka Peneliti berinisiatif untuk menjemput bola atau mendatangi setiap rumah ibu yang telah melahirkan guna untuk memenuhi data sample sebanyak 60 ibu postpartum. Kuesioner yang telah di isi oleh reponden lalu di masukan ke dalam exel (Entering), setelah dimasukan lalu di sortir responden yang baby blues (mendapatkan nilai > 10) dan yang tidak baby blues (Editing), lalu di sesuaikan format yang baby blues dan tidak baby blues (Tabulasi), setelah data sudah sesuai untuk di jadikan angka (Coding) karena analisis statistik harus dikonfersi dari data kata ke angka maka diubahlah untuk memenuhi syarat analisis statistik.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian di masukan ke dalam aplikasi JASP dengan menggunakan analisis *Regresi correlation linear* dan dianalisis menggunakan *Rank Spearman Correlation*. Data yang diperoleh dari hubungan antara variabel usi ibu postpartum dengan baby blues menghasilkan data analisis deskripsi kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia reponden paling banyak berada pada usia 38 tahun sebanyak 7 orang (11.667%). Dari tabel 2 analisis bivariat antara usia ibu postpartum dengan kejadian baby blues di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka yaitu, usia < 20 tahun yang baby blues sebanyak 3 orang (5%) ,yang tidak baby blues dari seluruh total reponden sebanyak 0 orang reponden (0,00%) dari yang baby blues. usia >20 tahun < 35 tahun yang baby blues sebanyak 9 orang (15%), yang tidak baby blues sebanyak 31 orang (51,6%) ,Sedangkan untuk usia > 35 tahun yang mengalami baby blues sebanyak 5 orang (8,3%) dan yang tidak baby blues sebanyak 12 orang (48,4%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Sperman* pada tabel 3 dengan nilai *p-value* = 0,794 yang artinya tidak ada hubungan antara usia ibu postpartum dengan kejadian baby blues karena nilai *p-value* lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Maka dapat dinyatakan H0 diterima H1 ditolak,oleh karena itu tidak terdapat hubungan antara usia ibu post partum dengan kejadian baby blues.

Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik usia pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka memiliki rata-rata usia yang beragam, usia paling banyak pada responden yaitu pada usia 38 tahun yang berjumlah 7 orang (11,67%), sedangkan paling sedikit responden dengan jumlah reponden hanya satu orang ada di usia 20,22 dan 26 tahun. Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa usia tidak mempengaruhi baby blues, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fikah,Sarkiah dkk pada tahun 2023 yang menjelaskan bahwa usia tidak mempengaruhi ada tidaknya baby blues, karena baby blues banyak disebabkan oleh keadaan ibu post partum yang melahirkan dan dukungan keluarga atau suami setelah nifas,bagaimana perlakuan khusus keluarga ataupun suami terhadap ibu post partum.

Pembahasan

Hubungan Faktor Usia Ibu Postpartum dengan Kejadian Baby blues di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka

Data tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai *p-value* sebesar 0,794 dimana nilai ini lebih besar dari pada nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$).

Maka dapat dinyatakan H0 diterima H1 ditolak, oleh karena itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu post partum dengan kejadian baby blues di Wilayah kerja puskesmas Cimalaka.

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia tidak mempengaruhi baby blues, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fikah, Sarkiah dkk pada tahun 2023) yang menjelaskan bahwa usia tidak mempengaruhi ada tidaknya baby blues, karena baby blues banyak disebabkan oleh keadaan ibu post partum yang melahirkan dan dukungan keluarga atau suami setelah nifas, bagaimana perlakuan khusus keluarga ataupun suami terhadap ibu post partum. (Fika, Sarkiah, Ahmad Hidayat 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmanidar Maurung 2022) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh usia terhadap baby blues dengan prevalensi (100%) dari 35 responden yang baby blues di usia < 20 tahun dan >35 tahun, Rosmanidar menyatakan bahwa usia < 20 tahun rentan terkena baby blues karena wanita pada usia ini mempunyai resiko komplikasi medis saat melahirkan. pernyataan ini didukung oleh (Sari, Susanto 2021) bahwa Usia ideal bagi seorang wanita hamil dan melahirkan adalah antara usia 20 hingga 30 tahun, karena pada usia ini risiko wanita menghadapi komplikasi medis ketika hamil dan melahirkan tergolong paling rendah. Sebaliknya, usia di 25 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia yang berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. (Lailida et al. 2021)

Hubungan Usia < 20 tahun Ibu Postpartum dengan Kejadian Baby blues

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ibu yang mengalami baby blues pada usia beresiko < 20 tahun sebanyak 3 responden (5,6%), 3 reponden ini merasa bahwa ia tidak mempunyai pengalaman yang banyak untuk mengurus bayinya, serta emosinya yang belum stabil, Di usia < 20 tahun juga organ reproduksi belum sempurna, otot – otot rahim dan tulang panggul belum kuat, fungsi hormon indung telur belum sempurna, dan kondisi fisik dan psikis yang belum matang serta hormon progesteron pun belum stabil (Nappu, Akri, and Suhartik 2019). Sehingga besar kemungkinan baby blues dialami oleh ibu yang melahirkan di usia <20 tahun. Pada usia < 20 tahun ibu merasa bahwa dirinya belum siap untuk menjadi ibu dari anak-anaknya, karena usianya masih termasuk pada usia remaja akhir, dimana usia ini merupakan usia yang masih menginginkan hidup bebas tanpa beban seperti bermain dan bergaul dengan teman sebayanya sambil mencoba hal-hal baru (Rosmanidar and Manurung 2023).

Hubungan Usia 20-35 tahun Ibu postpartum dengan kejadian baby blues

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa angka baby blues terbesar ada pada rentang usia normal di angka 20-35 tahun yaitu 9 orang (52,9%) dari 17 reponden yang mengalami baby blues. Hal ini membuktikan bahwa usia tidak berpengaruh pada baby blues, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika, Srkiah (2023) bahwa usia tidak berpengaruh pada baby blues (Fika, Sarkiah, Ahmad Hidayat 2023). Ibu yang berusia beresiko maupun yang tidak beresiko pun mempunyai kemungkinan untuk baby blues. Meskipun ibu dengan usia yang tidak beresiko dan berada pada rentang usia 20-35 tahun sudah mempunyai pengalaman mengurus bayi dan kesiapan mental yang baik tetapi jika dukungan keluarga kurang baik ataupun suami yang kurang mendapatkan perhatian suami maka baby blues bisa saja dialami oleh para ibu yang berusia 20-35 tahun. (Yusril Ihza, dkk 2020)

Hubungan Usia >35 tahun Ibu postpartum dengan kejadian baby blues

Hasil dari penelitian ini ditemukan data ibu postpartum di usia >35 yang mengalami baby blues berjumlah 5 (29,4%) orang dari 17 (28,3%) responden yang mengalami baby blues. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan (2023) dimana usia ini mempunyai beban yang lebih berat dan kesehatan fisik yang sudah menurun, serta mempunyai kecemasan yang lebih tinggi di banding usia yang tidak beresiko, karena menurut BKKBN (2017) usia >

35 tahun merupakan usia yang beresiko pada kehamilan dan persalinan ibu (Wulan, Mawati, and Sutandi 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu postpartum dengan kejadian baby blues di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dengan nilai $p\text{-value} = 0,794$ ($P > 0,05$).

Saran

Diharapkan petugas kesehatan lebih memperhatikan gejala-gejala yang mungkin muncul pada ibu postpartum karena banyak ibu yang baby blues tidak ingin memeriksakan dirinya saat mereka merasa stress.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi D3 Keperawatan Kampus Sumedang, Para Dosen Pembimbing penulis, Puskesmas Cimalaka Sumedang, Ketua Posyandu Kecamatan Cimalaka, Kader posyandu Kecamatan Cimalaka yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., N. R. Aninora, D. A/ Ningsih, I. Malahayati, R. Yogi, A. Hanung, and A. Gustirini. 2022. *Auhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta. Jakarta: Trans Info Media.
- Fika, Sarkiah, Ahmad Hidayat, Fadhiyah Noor Anisa. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Baby Blues Pada Ibu Nifas Di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin." *Innovative Education Journal* 5(2):1–6.
- Hikmah, Jurnal. 2020. "Paradigm." *Computer Graphics Forum* 39(1):672–73. doi: 10.1111/cgf.13898.
- Laitupa, S. A. K., E. Purwanti, and ... 2023. "Pengalaman Baby Blues Syndrome Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Merauke." *Journal of Pharmaceutical and Health Research* 4(1):117–21. doi: 10.47065/jharma.v4i1.2786.
- Namirah, Purnamaniswaty Yunus, Azizah Nuridin, Najamuddin, and M Galib. 2023. "Factors Influencing the Occurrence of Baby Blues Syndrome in Postpartum Mothers." *Jurnal Kedokteran* 8(2):54–63. doi: 10.36679/kedokteran.v8i2.10.
- Nappu, Sofiana, Yusnita Julyarni Akri, and Suhartik Suhartik. 2019. "Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Rs Ben Mari Malang." *Biomed Science* 7(2):32–42.
- Qonita, Umalihayati, and Vega Muhida. 2021. "Analisis Faktor Risiko Terjadinya Postpartum Blues Di Ruang Wijaya Kusuma." *Journal Of Applied Health Research And Development* 3(1):1–16.
- Rosmanidar, and Basaria Manurung. 2023. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruh Kejadian Postpartum Blues Di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022." *Journal of Educational Innovation and Public Health* 1(1):116–25.
- Wulan, Nur, Inka Puspa Mawati, and Andi Sutandi. 2023. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Baby Blues Syndrome Pada Ibu Postpartum." *Journal of Nursing Practice and Education* 4(1):194–201. doi: 10.34305/jnp.e.v4i1.952.

Yusril Ihza,dkk, Mahendra. 2020. “Hubungan Usia, Paritas, Status Ekonomi, Dan Nilai Spiritual Terhadap Kejadian Depresi Pada Ibu Postpartum DI RSIA Paramount Tahun 2020.” 207–14.

Tabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
19	2	3.333
20	1	1.667
21	2	3.333
22	1	1.667
24	2	3.333
25	3	5.000
26	1	1.667
27	4	6.667
28	4	6.667
29	3	5.000
30	3	5.000
31	3	5.000
32	5	8.333
33	5	8.333
35	2	3.333
36	2	3.333
37	5	8.333
38	7	11.667
39	5	8.333
Missing	0	0.000
Total	60	100.000

Tabel 2. Frekuensi Hubungan usia ibu postpartum dengan kejadian Baby blues di Wilayah kerja Puskesmas Cimalaka

Usia	Baby Blues Tidak Baby blues				F	Total (%) <i>p-value</i>
	F	%	F	%		
Usia < 20 tahun	3	5	0	0	0	5%
Usia > 20 & < 35 tahun	9	15	31	51,6	40	66,6%
Usia > 35 tahun	5	8,3	12	48,4	17	28,4%
Total	17	28,3	43	71,7	60	100% <i>p-value =0,794</i>

Tabel 3. Hubungan faktor usia ibu postpartum dengan kejadian baby blues di wilayah kerja puskesmas Cimalaka

Spearman's Correlations

	n	Spearman's rho	p	Lower 95% CI	Upper 95% CI
Usia - Baby blues	60	-0.034	0.794	-0.286	0.221

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$